Jurnal Muslim Kecil
aku bangga menjadi muslim

Jurnal Muslim Kecil vol. 9/I
Edisi Maret 2010

Keburukan Kaum Musyirikin Makkah

Tahukah kalian keadaan kaum kafir dan musyirikin ketika Islam pertama kali didakwahkan kepada mereka oleh Nabi kita Muhammad ﷺ?

Mereka juga percaya bahwa Allah adalah maha Pencipta. Allah berfirman tentang mereka di dalam Al-Qur'an, yang artinya:

"Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya)?" (QS Yunus [10] : 31)

Allah juga berfirman yang artinya:

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". (QS Luqman [31] : 25)

Ya.. mereka mengetahui bahwa Allah adalah Rabb, Tuhan semesta alam, Pencipta, Pemilik dan Pengatur. Akan tetapi keyakinan mereka itu tidak menjadikan mereka seorang muslim. Rasulullah ﷺ tetap memerangi mereka, karena mereka tidak mau beribadah kepada Allah saja, akan tetapi mereka menyembah berhala. Di antara mereka ada yang menyembah pohon, batu, matahari, bintang-bintang, api, orang-orang shalih dan sebagainaya.



Semua itu adalah bentuk Syirik kepada Allah. Dan Syirik adalah dosa yang paling besar di sisi Allah, dan pelaku kesyirikan tidak akan diampuni Allah, bila dia mati dalam keadaan berbuat kesyirikan dan tidak bertaubat darinya.

Hanya kepada Allah kita berlindung dan memohon agar terhindar dari segala bentuk kesyirikan. Amiin....

Maraji: Syarah Qawaidul Arba'a oleh Dr. Abdurrahman al-Kumayyis

Kabar Singkat

Assalamu'alaikum teman-teman, apa kabar? Alham-dulillah, jurnal kita telah terbit lagi, dan artikel utama tetap mem-bahas mengenai syirik. Ada yang baru jugalooh. Kisah pahlawan Islam. Kali ini kita akan mem-baca kisah Ja'far bin Abi Thalib. Jangan lewatkan juga bacaan-bacaan menarik lainnya.

Baca juga:



Ja'far bin Abi Thalib, Pahlawan Sejati

Ketika pasukan kaum Muslimin hendak berangkat menuju Mu'tah untuk berperang dengan pasukan Romawi, Nabi ﷺ mengankgkat Zaid bin Haritsah sebagai komdandan dan berpesan “"Jika Zaid bin Haritsah gugur, maka Ja'far yang mengganti, jika Ja'far gugur, maka Abdullah bin Rawahah sebagai penggantinya.”

Saat itu pasukan Muslimin berjulah 3000 orang dan melawan pasukan Romawi yang berjumlah w00.000 orang. Sungguh bukan angka yang sebanding yang membuat dunia tercegang kebingungan. Akan tetapi kekuatan iman dalam dada pasukan Muslimin membuat mereka tidak gentar sedikitpun ketika menuju ke medan pertempuran.

Perang pun pecah diantara kedua pasukan. Zaid bin Haritsah berjuang dengan gigihnya, hingga akhirnya dia mati syahid. Lalu tampillah Ja'far bin Abu Thalib. Dia menyerbu ke dalam pasukan Romawi, berperang dengan gagah berani. Ketika merasa kelelahan oleh pertempuran, dia melompat dari kudanya yang berwarna merah kekuning-kuningan, lantas menyembelihnya. Dia pun kembali berperang hingga terputus tangan kanannya. Lalu diraihnya Panji pasukan Muslimin dengan tangan kirinya dan terus berperang. Ketika tangan kirinya juga putus karena ditebas oleh tentara Romawi, dia mendekap Panji dengan kedua pundaknya dan terus mengangkatnya, hingga akhirnya beliau gugur sebagai syuhada di tangan pasukan Romawi. Konon seorang tentara Romawi menebas tubuhnya hingga terbelah dua.

Ibnu Umar berkata, “Pada perang tersebut aku berada di tengah mereka, lalu aku mencari Ja'far bin Abi Thalib dan menemukannya di antara orang-orang yang terbunuh. Lalu ternyata, kami menemukan pada tubuhnya Sembilan puluh sekian tusukan dan hujaman (anak panah dan tombak).”

Teman-teman, Ja'far رضي الله عنه adalah pahlawan kita yang sejati, yang membela agama Islam dari musuh-musuhnya. Perjuangannya yang pantang mundur menegakkan panji Islam meski satu persatu tangannya terputus, menunjukkan keberanian dan kepahlawanannya yang luar biasa. Keberanian yang sangat langka bahkan mungkin tidak akan kita jumpai di masa sekarang. Dia adalah pahlawan dan idola kita yang sebenarnya, bukan pahlawan bohong-bohongan yang ada di film-film atau kartun. Darinya dan para sahabat Rasulullah ﷺ serta generasi terdahulu lah kita belajar, bagaimana bukti cinta kita kepada Allah, Rasul-Nya dan agama Islam yang sesungguhnya.

Maraji: Ar-Rahik Al-Mahktum oleh Syaikh Syafiurrahman al-Mubarakfuri.

Kolom Redaksi

Bagi teman-teman pembaca setia Bacaan Anak Muslim yang ingin berbagi dengan teman-teman lainnya dimana saja, bisa mengirimkan artikel kepada kami. Artikel itu bisa berupa profil “Aku si Muslim Kecil” atau pengalaman menarik, hasil karya atau percobaan yang kamu lakukan, liputan mengenai kegiatan sekolah, dan lain-lain yang sesuai dengan tema Jurnal kita ini.

Kalian dapat mengirimkannya ke: **bam@raudhatulmuhibbin.org** dengan mencantumkan identitas: nama, umur, kelas, alamat rumah atau sekolah. Jangan lupa mencantumkan foto yang berhubungan dengan artikel yang kamu kirimkan, maksimal berukuran 500 x 500 px. Tapi bukan gambar mahluk benyawa loohh. Kalian boleh meminta bantuan pada ayah dan ibu untuk membuatnya. Kami tunggu hasil karyamu ya...

ttd

Redaksi BAM

si kecil semut yang cerdas



Semut adalah salah satu mahluk ciptaan Allah, binatang yang tubuhnya sangat kecil. Akan tetapi meskipun tubuhnya kecil, semut tidak lemah. Bahkan dia termasuk binatang yang sangat cerdas. Cobalah perhatikan bagaimana tehnik semut mengumpulkan, menyimpan dan menjaga makanannya agar terhindar dari kerusakan.

Allah menganugerahkan semut antena yang berfungsi seperti indra penciuman yang sangat tajam. Mereka dapat mengetahui dimana terletak makanan. Bila mereka menemukan makanan, mereka akan membuat jalan dari lubangnya ke tempat makanan , dan mulailah memindahkan makanan tersebut. Jika kita perhatikan, ketika mengangkut makanan semut-semut itu terdiri dari dua rombongan; satu rombongan pergi menuju tempat makanan, dan yang lainnya pulang membawa makanan. Kedua rombongan itu tidak bercampur di jalan.

Semut adalah binatang kecil yang suka bekerja sama. Jika salah satu dari mereka menemukan makanan, maka dia akan membawanya pulang ke rumahnya.



Jika makanan tersebut terlalu berat, maka dia akan memanggil teman-temannya untuk membantunya dan membawa makanan tersebut ke sarangnya, dan semut-semut lain akan membiarkan dia menikmati makanannya.

Semut juga sangat cerdik. Jika makanan yang hendak dibawa terlalu besar, maka mereka akan memotong-motongnya, agar lebih mudah dibawa pulang.

Di antara kecerdasan semut yang lain, apabila mereka menyimpan biji di tempat tinggalnya, mereka akan membelah biji itu agar tidak dapat tumbuh. Jika biji tersebut terkena embun atau basah dan mereka khawatir akan rusak, maka mereka akan menjemurnya, lalu membawanya kembali ke rumahnya. Itulah sebabnya, kadang-kadang di depan sarang semut terdapat biji-biji yang berserakan, tapi tak lama kemudian tidak ada lagi.

Cobalah perhatikan, ketika semut sedang berjalan dan bertemu temannya, mereka pasti akan berhenti sejenak lalu melanjutkan perjalanannya. Kira-kira kenapa ya...? Apa mereka saling mengucapkan salam? Wallahu a'lam.

Semut-semut memang memiliki bahasanya sendiri. Ingatkah kalian kisah Nabi Sulaiman عليه السلام? Ketika Nabi Sulaiman عليه السلام dan pasukan melewati sebuah lembah semut, maka seekor semut berseru kepada teman-temannya:

Si Kecil Semut yang Cerdas

"Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari" (QSAn-Naml : 18)

Dalam sebuah hadits shahih Nabi Muhammad ﷺ bersabda: "Dahulu ada seorang Nabi berteduh di bawah pohon, lalu seekor semut mengigitnya. Dia marah, lalu memerintahkan diambilkan peralatan, lalu memerintahkan agar sarang semut dibakar. Setelah itu Allah menurunkan wahyunya: 'Karena seekor semut mengigitmu, engkau telah membakar satu umat yang bertasbih. Kenapa tidak kamu bunuh seekor saja yang mengigitmu?'" (HR Bukhari dan Muslim).

Nah teman-teman, ingatlah hadits di atas. Jika seekor semut mengganggumu, jangan memusnahkan sarang mereka, cukup semut itu saja yang dibunuh. Karena mereka juga bertasbih kepada Allah.

Maraji: Mukhtasar Miftah Daar as-Sa'adah Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, Penerbit: Pustaka Akbar, hal. 422-423).



Kecerdikan Iyas

Iyas bin Mu'awiyah al-Muzanni adalah seorang ulama dan hakim di kota Bashrah pada zaman pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz. Beliau terkenal sangat cerdas. Kecerdikan dan kecemerlangan otaknya telah terlihat sejak dia masih kecil.

Diriwayatkan bahwa Iyas bin Mu'awwiyah al-Muzanni ketika masih kecil belajar ilmu hisab di sebuah sekolah yang diajar oleh Yahudi ahli dzimmah. Pada suatu hari berkumpullak kawan-kawannya dari kalangan Yahudi itu lalu mereka membicarakan masalah agama mereka tanpa menyadari bahwa Iyas turut mendengarkannya.

Guru Yahudi itu berkata kepada teman-teman Iyas, "Tidakkah kalian heran dengan kaum Muslimin itu? Mereka berkata bahwa mereka akan makan di Surga, namun tidak akan buang air besar?"

Iyas menoleh kepadanya, lalu berkata:

Iyas: "Bolehkah aku ikut campur dalam perkara yang kalian perbicangkan itu wahai guru?"

Guru: "Silahkan."

Iyas: "Apakah semua yang dimakan di dunia ini keluar menjadi kotoran?"

Guru: "Tidak."

Iyas: "Lantas kemana perginya yang tidak keluar itu?"

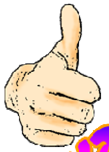
Guru: "Tersalurkan sebagai makanan jasmani."

Iyas: "Lantas dengan alasan apa kalian mengingkari? Jika makanan yang kita makan di dunia saja sebagian hilang diserap oleh tubuh, maka tak mustahil di Surga seluruhnya diserap tubuh dan menjadi makanan jasmani."

Merasa kalah argumen, guru itu memberikan isyarat dengan tangannya sambil berkata kepada Iyas, "Semoga Allah mematikanmu sebelum dewasa."

Sumber: ***Mereka adalah Tabi'in*****, DR. Abdurrahman Ra'fat Basya (Pustaka At-Tibyan)**





Islam Yang Paling Baik

أَفْضَلُ الإِسْلَامِ

Abu Musa radhiallahu anhu berkata, Mereka (para sahabat) bertanya:"Wahai Rasulullah, Islam manakah yang lebih utama?' Beliau ﷺ menjawab

مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

"Orang yang orang-orang Islam lainnya selamat dari lidah dan tangannya. "

Nah teman-teman, jika kita ingin menjadi seorang muslim yang baik, kita harus berbuat seperti apa yang dikatakan oleh Nabi kita Muhammad ﷺ, bahwa orang yang paling utama atau yang paling baik keislamannya, adalah orang-orang yang kaum muslimin lainnya selamat dari perbuatan lisan dan anggota badannya. Dia tidak mencela, mengejek, atau berkata kasar kepada saudaranya sesama muslim, juga tidak menyakiti dengan perbuatan tangannya, seperti melempar, memukul, mencubit, dan lain-lainnya. Jika ada temanmu yang berbuat seperti itu, nasihatkanlah dengan cara yang baik, bahwa perbuatannya adalah perbuatan yag buruk. Dan jika kamu pernah berbuat seperti itu, maka segeralah meminta maaf. Dan jangan ulangi lagi ya...!

Bagaimana Bila Bersin...?

Apa yang teman-teman lakukan ketika bersin? Agama kita mengajarkan adab-adabnya juga looh.. Ketika bersin kita harus mengucapkan الْحَمْدُ لِلَّهِ 'segala puji bagi Allah', karena bersin merupakan salah satu dari nikmat-nikmat Allah. Begitu juga jika kita mendengarkan teman kita bersin dan mengucapkan alhamdulillah, kita wajib menjawabnya dengan يَرْحَمُكَ اللهُ *'Semoga Allah merahmatimu'* karena menjawab orang bersin merupakan salah satu kewajiban muslim atas muslim lainnya. Jika itu diucapkan kepada kita, maka kita pun menjawabnya dengan يَهْدِيْكُمُ اللهُ وَيُصْلِحُ بَالَكُمْ "Semoga Allah memberi petunjuk kepadamu dan memperbaiki keadaanmu"



Untuk menjaga kesehatan, jika bersin kita harus menutup mulut dan hidung dengan sapu tangan atau kertas tisyu.. Karena pada saat bersin, kuman-kuman akan keluar dari tubuh orang yang bersin. Kalau menggunakan tisyu, kita tidak boleh membuangnya di sembarang tempat. Karena kuman-kuman itu bisa terbang menyebar kepada orang lain.

Ruang bermain dan belajar



Dicopy dari Al-Ma'un; Salafy Sister

Allah menciptakan beraneka ragam tumbuhan. Ada yang tinggi menjulang, ada yang merambat di tanah, ada yang berbuah, ada yang berbunga, ada yang berumbi, dan lain-lain.

Cobalah warnai gambar di samping ini, agar mirip dengan pohon yang terdapat di sekitarmu.

Belajar Menulis Arab

Pada edisi yang lalu kita telah belajar menulis huruf jim. Kali ini kita belajar menulis huruf ha, hurufnya mirip dan cara penulisannya pun sama. Yuuk kita mencobanya bersama.

